



**MAKNA RUMAH ADAT *TONGKONAN* MASYARAKAT  
TORAJA SEBAGAI PERSEKUTUAN DALAM TERANG  
DOKUMEN *ECCLESIA IN ASIA* DAN RELEVANSINYA BAGI  
PELAYANAN PASTORAL DI TORAJA**

**TESIS**

**Diajukan Kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero  
untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat  
guna Memperoleh Gelar Magister Teologi  
Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik**

**Oleh**

**YOHANIS PARLINDUNGAN SITINJAK**

**NIM/NIRM : 21.1063/ 21.07.54.0748 .R**

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF  
LEDALERO**

**2022/2023**

**Dipertahankan Di Depan Penguji Tesis  
Institut Filsafat Dan Teknologi Kreatif Ledalero  
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian  
Dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister Teologi  
Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik**

**Pada Tanggal 16 Mei 2023**

**Mengesahkan**

**Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero**



**Dewan Penguji**

**1. Moderator : Adrianus Y. Mai, S. Fil., B. Theol., B. Min**

**: **

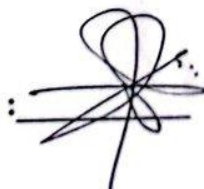
**2. Penguji I : Dr. Puplius Meinrad Buru**

**: **

**3. Penguji II : Bernardus Raho, Drs., M.A**

**: **

**4. Penguji III : Andreas Tefa Sau, Lic**

**: **

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yohanis Parlindungan Sitinjak

NIM/NIRM : 21.1063/ 21.07.54.0748 .R

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis berjudul: **Makna Rumah Adat Tongkonan Masyarakat Toraja Sebagai Persekutuan dalam Terang Dokumen *Ecclesia In Asia* dan Relevansinya Bagi Pelayanan Pastoral Di Toraja** adalah benar-benar hasil karya saya sendiri.

Apabila di kemudian hari diketahui adanya pelanggaran akademis berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya terhadap karya ilmiah ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan tesis dan gelar yang saya peroleh dari tesis tersebut. Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui.

Ledalero, 16 Mei 2023

Pembuat Pernyataan

Yohanis Parlindungan Sitinjak

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TESIS UNTUK  
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yohanis Parlindungan Sitinjak

NIRM : 21.07.54.0748 .R

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty- Free Right*) atas tesis saya yang berjudul:

**Makna Rumah Adat Tongkonan Masyarakat Toraja Sebagai Persekutuan Dalam Terang Dokumen Ecclesia In Asia dan Relevansinya Bagi Pelayanan Pastoral di Toraja**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 18 Mei 2023

Yang menyatakan

Yohanis Parlindungan Sitinjak

## ABSTRAK

Yohanis Parlindungan Sitinjak. 21.1063/ 21.07.54.0748.R. **Makna Rumah Adat Tongkonan Masyarakat Toraja Sebagai Persekutuan Dalam Terang Dokumen *Ecclesia In Asia* Dan Relevansinya Bagi Pelayanan Pastoral Di Toraja.** Tesis Program Pascasarjana, Program Studi Teologi Kontekstual, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) memberikan gambaran umum tentang rumah adat *Tongkonan* dan maknanya bagi masyarakat Toraja, (2) menjelaskan konsep Gereja sebagai persekutuan menurut dokumen *Ecclesia in Asia*, dan (3) menjelaskan makna *Tongkonan* sebagai persekutuan seturut dokumen *Ecclesia in Asia*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan instrumen wawancara dan observasi partisipatoris. Objek yang diteliti adalah makna *Tongkonan* sebagai persekutuan dalam terang Dokumen *Ecclesia in Asia* dan relevansinya bagi karya pastoral di Toraja. Sumber data utama yang dipakai oleh penulis dalam tulisan ini ialah hasil wawancara langsung dengan informan-informan kunci yang telah terlebih dahulu ditentukan oleh penulis. Selain itu, Penulis juga beberapa kali terlibat dalam peristiwa yang memuat materi penelitian di beberapa tempat dan waktu secara langsung sebagai bentuk *cross check* atas informasi yang diberikan oleh informan. Sumber data sekunder diperoleh dari buku-buku serta arsip-arsip dokumen terdahulu.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan tiga pokok berikut: *Pertama*, terdapat gagasan persekutuan yang sama dihayati oleh Gereja dalam *Tongkonan* rumah adat masyarakat Toraja. Gagasan ini dapat ditemukan dalam empat sub pokok yaitu *Tongkonan* sebagai basis persekutuan Gereja di Toraja, solidaritas di antara Gereja dan solidaritas di antara *Tongkonan*, persekutuan yang membentuk perutusan di dalam *Tongkonan* dan persekutuan sebagai tempat berbagi harapan dan penderitaan warga *Tongkonan*. *Kedua*, terdapat ruang dialog dalam misi Gereja dan *Tongkonan*. Pokok ini diuraikan dalam tiga bagian, yaitu Dialog Sebagai Misi Warga *Tongkonan*, Dialog Ekumenis Gereja dan Dialog Ekumenis *Tongkonan* dan Dialog Antarumat Beragama. *Ketiga*, melihat peluang misi yang terbuka seperti di atas, penulis memberikan beberapa usulan relevansi makna *Tongkonan* sebagai sebuah persekutuan bagi misi Gereja. Terdapat empat relevansi yang diusulkan penulis, yaitu pastoral berbasis budaya, menjadikan *Tongkonan* sebagai media pewartaan, menggunakan peran *Tongkonan* sebagai basis Gereja mini dan memanfaatkan *Tongkonan* sebagai *kombong* dalam misi Gereja.

**Kata kunci: Tongkonan, Rumah Adat Toraja, Persekutuan, Misi Gereja**

## Abstract

Yohanis Parlindungan Sitinjak. 21.1063/ 21.07.54.0748.R. **The Meaning of *Tongkonan* Traditional House of Toraja People as Communion in the Light of *the Ecclesia in Asia* Document and Its Relevance for the Pastoral Work in Toraja.** Thesis. Contextual Theology Postgraduate Study Program, Institute of Philosophy and Creative Technology of Ledalero, 2023.

The research is designed to (1) offer the general portrait of *Tongkonan* traditional house and its meaning for the People of Toraja, (2) explain the concept of Church as communion according to *the Ecclesia in Asia* document, and (3) explain the meaning of *Tongkonan* as communion based on the *Ecclesia in Asia* document.

The method used in this research is qualitative method namely interview and participatory observation. The object of the research is the meaning of *Tongkonan* as communion in the light of *the Ecclesia in Asia* document and its relevance for the pastoral work in Toraja. The main source of data used by the Writer in this research is the result of face to face interview with the key informants which has been chosen by the Writer first. Furthermore, several times the Writer directly gets involved in event related to the content of the research in several places as part of cross check activity on the information given by the informant. The secondary source of data is taken from books as well as old documents.

Based on the result of the research, the Writer comes to three points as the conclusion: *the first*, there is a same idea of communion lived by the Church in *Tongkonan* traditional house of Toraja People. This idea can be found out in four parts namely *Tongkonan* as the foundation of Church communion in Toraja, solidarity in the Church and in *the Tongkonan*, communion that creates mission in *the Tongkonan* and communion as the place where all hopes and sufferings of members of *Tongkonan* exist. *The second*, there is space for dialogue in Church mission and *Tongkonan*. This point is elaborated in in three parts, namely dialogue as mission of the members of *Tongkonan*, ecumenical dialogue of the Church and ecumenical dialogue of *Tongkonan* and dialogue between the faiths. *The third*, regarding the chance for mission, the Writer would like to give several suggestions on the relevance of the meaning of *Tongkonan* as a communion for the Church mission. There are four points suggested by the Writer, namely cultural-based pastoral, make *Tongkonan* as the medium for preaching, use the role of *Tongkonan* as foundation of small version of the Church and use *Tongkonan* as *kombong* in the Church mission.

**Keywords: Tongkonan, Toraja Traditional House, Communion, Church Mission**

## KATA PENGANTAR

Realitas pluralitas dalam kehidupan manusia merupakan realitas yang tidak dapat dipungkiri oleh siapa pun. Faktanya pluralitas dalam hidup manusia telah menciptakan berbagai kemajemukan dalam berbagai aspek hidup manusia termasuk aspek agama dan budaya. Manusia dituntut untuk berkembang dalam sikap yang positif dan memandang kemajemukan sebagai bagian dari kehidupan manusia. Manusia harus bisa menerima keberadaan agama dan budaya yang berbeda dari agama dan budayanya sendiri. Akan tetapi, kemajemukan tidak menjadi alasan untuk menghilangkan identitas yang khas dari masing-masing manusia. Kemajemukan justru menegaskan identitas agama dan budaya yang berbeda di antara manusia. Namun dalam kenyataannya di dalam kehidupan manusia modern, kemajemukan agama dan budaya justru menghadirkan aneka persoalan. Salah satunya adalah kemajemukan yang dihadapi oleh Gereja.

Di tengah pluralitas agama dan budaya, Gereja yang bertugas mewartakan Injil banyak menemui persoalan dalam menyampaikan nilai-nilai kristiani. Persoalan utama yang dihadapi ialah bagaimana cara yang harus dilakukan Gereja agar tetap eksis bermisi dalam masyarakat yang ditandai dengan pluralitas agama dan budaya. Gereja yang bermisi perlu untuk selalu berefleksi menemukan solusi dari berbagai persoalan yang dihadapi. Seperti yang dilakukan Paus Yohanes Paulus II dalam Dokumen *Ecclesia in Asia* telah banyak memberikan saran bagi Gereja-Gereja lokal di Asia untuk menemukan cara yang terbaik dalam menjalankan misinya. Paus Yohanes Paulus II secara khusus mengungkapkan pentingnya menggunakan cara dialog bagi Gereja yang bermisi di Asia. Dialog yang ditekankan oleh Paus bukan hanya sebatas pada cara penyampaian yang mesti dilakukan oleh Gereja tetapi juga bagaimana Gereja memandang kekayaan budaya dari masyarakat tempat Gereja bermisi.

Sebagai seorang calon imam SVD yang menempuh pendidikan teologi kontekstual, penulis terpanggil untuk mencoba menerapkan seruan Paus dalam

menjalankan misi Gereja yang berdialog dengan kebudayaan. Secara khusus penulis tertarik untuk mendalami seruan Paus ini dalam kebudayaan masyarakat Toraja yang merupakan salah satu kebudayaan penulis. Penulis melakukan penelitian dan melihat peluang dialog Gereja dengan salah satu komponen kebudayaan Toraja, yaitu rumah adat *Tongkonan*. Semua bentuk ketertarikan dan aksi penulis terangkum dalam karya ilmiah ini dengan judul: **“Makna Rumah Adat *Tongkonan* Masyarakat Toraja Sebagai Persekutuan Dalam Terang Dokumen *Ecclesia In Asia* Dan Relevansinya Bagi Pelayanan Pastoral Di Toraja”**.

Dalam menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini, penulis sungguh menyadari campur tangan dari berbagai pihak sehingga tulisan ini bisa diselesaikan. Pada kesempatan pertama, penulis menghaturkan syukur kepada Tuhan atas rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga karya ini bisa terselesaikan dengan baik. Pada kesempatan kedua penulis mengucapkan terima kasih berlimpah kepada beberapa pihak. *Pertama*, terima kasih kepada para pembimbing Pater Dr. Puplius Meinrad Buru, SVD selaku pembimbing satu dan Pater Bernardus Raho, Drs., M.A selaku pembimbing kedua yang dengan rela hati membimbing, memberikan gagasan dan masukan-masukan penting bagi penulis demi penyempurnaan karya ilmiah ini. *Kedua*, terima kasih kepada Pater Andreas Tefa Sau, Lic selaku penguji yang telah bersedia menguji tulisan ini, mengoreksi dan memberi masukan yang masih kurang. *Ketiga*, terima kasih kepada Pater Adrianus Yohanes Mai, S. Fil., B. Theol., B. Min yang telah menjadi moderator dalam ujian tesis ini. *Keempat*, terima kasih kepada Pastor Paroki Pangli Pastor Donny Salambe, Pr., Pastor Bartholomeus Sire’pen, Pr., dan semua Tokoh adat di wilayah paroki Pangli yang sudah bersedia diwawancarai penulis untuk menggali berbagai informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. *Kelima*, terima kasih kepada lembaga pendidikan IFTK Ledalero dan Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero yang telah menyediakan sarana dan prasarana kepada penulis demi kelancaran proses pengerjaan karya ini sehingga bisa selesai tepat pada waktunya. *Keenam*, terima kasih kepada keluarga, teman-teman seangkatan, konfrater unit Beata Helena, sahabat dan kenalan yang dengan caranya tersendiri telah membantu penulis untuk menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini.



Akhirnya penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis masih mengharapkan masukan dan kritikan yang berguna demi penyempurnaan karya ilmiah ini.

Ledalero, Mei 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Penulisan.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian .....	10
1.4 Manfaat Studi .....	10
1.5 Hipotesis .....	11
1.6 Desain Penelitian .....	11
1.6.1 Sumber Data .....	11
1.6.2 Prosedur Pengumpulan Data .....	11
1.6.3 Instrumen Pengumpulan Data.....	12
1.7 Sistematika Penulisan .....	12
<b>BAB II GAMBARAN UMUM MASYARAKAT ETNIS TORAJA .....</b>	<b>13</b>
2.1 Keadaan Geografis .....	13
2.2 Sejarah Singkat Masyarakat Toraja .....	15
2.2.1 Sejarah Nama Toraja .....	15
2.2.2 Asal-usul Masyarakat Toraja .....	17
2.2.2.1 Asal-Usul Masyarakat Toraja Menurut Mitos .....	18
2.2.2.2 Asal-Usul Menurut Kajian Sejarah .....	19
2.3 Mata Pencarian .....	21
2.4 Bahasa .....	22
2.5 Sistem Organisasi Kemasyarakatan .....	23

2.5.1 Sistem Kekerabatan .....	23
2.5.2 Sistem Perkawinan .....	25
2.5.3 Strata Sosial Masyarakat Toraja .....	27
2.5.3.1 <i>Puang</i> .....	27
2.5.3.2 Anak <i>Disese</i> .....	27
2.5.3.3 <i>Tomakaka</i> .....	28
2.5.3.4 <i>To Tanga</i> .....	28
2.5.3.5 <i>Kaunan</i> .....	28
2.6 Sistem Kepercayaan Orang Toraja .....	30
2.6.1 Mengenal <i>Aluk Todolo</i> .....	31
2.6.2 Mengenal Agama-Agama Lain .....	33
<b>BAB III MAKNA <i>TONGKONAN</i> BAGI MASYARAKAT TORAJA .....</b>	<b>34</b>
3.1 Rumah Adat <i>Tongkonan</i> .....	34
3.1.1 Pengertian <i>Tongkonan</i> .....	35
3.1.2 Sejarah Rumah Adat <i>Tongkonan</i> .....	36
3.1.3 Perkembangan <i>Tongkonan</i> .....	37
3.2 Proses Pembuatan Rumah Adat <i>Tongkonan</i> .....	39
3.2.1 Tahapan Pembuatan Rumah Adat <i>Tongkonan</i> .....	40
3.2.2 Ritus-Ritus dalam Pembuatan Rumah Adat <i>Tongkonan</i> .....	42
3.3 Jenis-jenis Rumah Adat <i>Tongkonan</i> .....	43
3.3.1 <i>Tongkonan Layuk</i> atau <i>Pesio 'Aluk</i> (Maha Tinggi/Agung) .....	44
3.3.2 <i>Tongkonan Pekamberan</i> atau <i>Pekaindoran</i> .....	45
3.3.3 <i>Tongkonan Batu A'riri</i> .....	46
3.4 Bagian-Bagian Rumah Adat <i>Tongkonan</i> .....	48
3.4.1 Bagian Bawah atau Kaki Rumah ( <i>Sulluk Banua</i> ) .....	48
3.4.2 Bagian Badan Rumah atau <i>Kale Banua</i> .....	48
3.4.3 Bagian Atas atau Kepala ( <i>Rattiang Banua</i> ) .....	49
3.5 Ornamen-ornamen Pada Rumah Adat <i>Tongkonan</i> .....	50

3.5.1 Ukiran-Ukiran .....	50
3.5.1.1 <i>Golongan Garonto' Passura'</i> .....	50
3.5.1.2 <i>Golongan Passura' Todolo</i> .....	51
3.5.1.3 <i>Golongan Passura' Malolle'</i> .....	52
3.5.1.4 <i>Golongan Passura' Pa'barrean</i> .....	53
3.5.2 Ornamen atau Elemen Pelengkap Rumah <i>Tongkonan</i> .....	53
3.5.2.1 <i>A'riri Posi'</i> .....	53
3.5.2.2 <i>Tulak Somba</i> .....	53
3.5.2.3 Patung Kepala Kerbau .....	54
3.5.2.4 Patung Kepala Ayam atau Naga .....	54
3.5.2.4 Tanduk Kerbau, Rahang Kerbau dan Rahang Babi .....	54
3.5.2.5 <i>Alang</i> .....	55
3.5.2.6 <i>Liang</i> .....	56
3.6 Ritual-Ritual yang Dilakukan di Rumah Adat <i>Tongkonan</i> .....	56
3.6.1 <i>Aluk Rambu Solo'</i> .....	57
3.6.1.1 Bagian-bagian Ritus <i>Rambu Solo'</i> .....	58
3.6.1.2 Jenis-jenis <i>Rambu Solo'</i> .....	60
3.6.2 <i>Aluk Rambu Tuka'</i> .....	63
3.7 <i>Tongkonan</i> Sebagai Pusat Persekutuan Masyarakat Toraja.....	65
3.7.1 Sebagai Pusat Religiositas.....	66
3.7.1.1 Sebagai Pusat Pelaksanaan <i>Aluk-Aluk</i> .....	66
3.7.1.2 Sebagai Pusat Pembelajaran Nilai-nilai kehidupan .....	66
3.7.2 Sebagai Pusat Kehidupan Sosial .....	68
3.7.2.1 <i>Tongkonan</i> sebagai pusat Kepemimpinan.....	69
3.7.2.2 Pusat Penyelesaian Persoalan .....	70
3.7.2.3 Persatuan Relasi Kekeluargaan .....	71

<b>BAB IV GAGASAN DOKUMEN ANJURAN APOSTOLIK <i>ECCLESIA IN ASIA</i> TENTANG GEREJA SEBAGAI SEBUAH PERSEKUTUAN .....</b>	<b>72</b>
4.1 Latar Belakang Terbitnya Dokumen Anjuran Apostolik <i>Ecclesia in Asia</i> .....	72
4.2. Ringkasan Dokumen Anjuran Apostolik <i>Ecclesia in Asia</i> .....	75
4.2.1 Bab Satu: Konteks Asia.....	75
4.2.1.1 Situasi Religius dan Kultural .....	76
4.2.1.2 Situasi Ekonomi dan Politik.....	78
4.2.2 Bab Dua; Yesus Sang Penyelamat: Kurnia Bagi Asia.....	80
4.2.2.1 Sebuah Anugerah Iman .....	81
4.2.2.2 Yesus Kristus: Kebenaran Allah yang Menyelamatkan .....	82
4.2.2.3 Sifat Universal Penyelamatan Yesus Kristus .....	84
4.2.3 Bab Tiga; Roh Kudus: Tuhan dan Pemberi Hidup.....	85
4.2.3.1 Roh Allah dalam Penciptaan dan Sejarah .....	85
4.2.3.2 Roh Kudus dan Penjelmaan Sang Sabda .....	86
4.2.3.3 Roh Kudus dan Misi Gereja di Asia .....	87
4.2.4 Bab Empat: Yesus Sang Penyelamat: Mewartakan Anugerah.....	88
4.2.4.1 Prioritas utama Pewartaan.....	88
4.2.4.2 Mewartakan Yesus Kristus di Asia.....	89
4.2.4.3 Tantangan Inkulturasi dan Peluangnya.....	91
4.2.4.4 Hidup Kristiani Sebagai Pewartaan Injil.....	94
4.2.5 Bab Lima: Persekutuan dan Dialog untuk Perutusan .....	95
4.2.6 Bab Enam; Pelayanan Pengembangan Manusiawi .....	96
4.2.6.1 Ajaran Sosial Gereja .....	96
4.2.6.2 Injil Kehidupan .....	99
4.2.6.3 Isu Global .....	100
4.2.7 Bab Tujuh; Saksi-Saksi Bagi Injil .....	102

4.2.7.1 Gereja Pemberi Kesaksian .....	102
4.2.7.2 Kesaksian Hidup.....	106
4.3. Gagasan Persekutuan dan Dialog dalam Dokumen Anjuran Apostolik <i>Ecclesia in Asia</i> .....	107
4.3.1 Persekutuan dan Perutusan yang Berlangsung Bersama .....	108
4.3.2 Persekutuan di dalam Gereja.....	111
4.3.3. Solidaritas di antara Gereja-Gereja .....	112
4.3.4 Berbagi Pokok-pokok Harapan dan Penderitaan .....	114
4.3.5 Tugas Berdialog .....	115
4.3.5.1 Dialog Ekumenis .....	117
4.3.5.2 Dialog antar Umat Beragama .....	119
<b>BAB V MAKNA RUMAH ADAT <i>TONGKONAN</i> MASYARAKAT TORAJA SEBAGAI PERSEKUTUAN DALAM TERANG DOKUMEN <i>ECCLESIA IN ASIA</i> DAN RELEVANSINYA BAGI PELAYANAN PASTORAL.....</b>	<b>121</b>
5.1 Gagasan Persekutuan dalam Rumah Adat <i>Tongkonan</i> Masyarakat Toraja .....	122
5.1.1 Persekutuan di dalam <i>Tongkonan</i> Sebagai Basis Persekutuan Gereja Di Toraja .....	124
5.1.2 Solidaritas di antara Gereja dan Solidaritas di antara <i>Tongkonan</i> .....	128
5.1.3 Persekutuan yang Membentuk Perutusan di dalam Gereja dan <i>Tongkonan</i> .....	130
5.1.4 Persekutuan Sebagai Tempat Berbagi Harapan dan Penderitaan Warga <i>Tongkonan</i> .....	132
5.2 Dialog dalam Misi Gereja dan <i>Tongkonan</i> .....	134
5.2.1 Dialog Sebagai Misi Warga <i>Tongkonan</i> .....	134
5.2.1 Dialog Ekumenis Gereja dan Dialog Ekumenis <i>Tongkonan</i> .....	136
5.2.2 Dialog Antarumat Beragama.....	137
5.3 Relevansi Makna <i>Tongkonan</i> sebagai Persekutuan dalam Karya Pastoral di Toraja .....	139
5.3.1 Pastoral Berbasis Budaya .....	140

5.3.2 <i>Tongkonan</i> Sebagai Media Pewartaan .....	142
5.3.3 <i>Tongkonan</i> Sebagai Basis Gereja Mini .....	144
5.3.4 <i>Tongkonan</i> sebagai <i>Kombong</i> dalam Misi Gereja .....	145
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>147</b>
6.1. Kesimpulan .....	147
6.2. Saran.....	149
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>152</b>
<b>Lampiran I: Pertanyaan Wawancara .....</b>	<b>162</b>
<b>Lampiran II: Ilustrasi dan Foto .....</b>	<b>164</b>